



Pemberdayaan Penerima Manfaat Psikotik Dalam Produksi Karya Batik *Ecoprint* di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Muria Jaya” Kabupaten Kudus

Nur Fajrie^{1*}, Supriyono², Imaniar Purbasari³

¹Universitas Muria Kudus, Jalan Lingkar Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59327

*Email koresponden: nur.fajrie@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Des 2024

Accepted: 24 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

Kata kunci:

Batik Ecoprint,
Psikotik,
Pemberdayaan Seni.

Keywords:

*Artistic Empowerment,
Ecoprint Batik,
Psychotic.*

ABSTRAK

Pendahuluan: Program Pemberdayaan kepada Masyarakat (PKM) kelompok disabilitas mental (psikotik) memiliki persoalan keterbatasan sumber daya manusia yang mampu melatih dan mendampingi dalam pembuatan produksi batik ecoprint. Studi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman estetis terhadap pemenuhan dalam membuat karya batik ecoprint untuk PM psikotik. **Metode:** Konsolidasi dan penentuan persoalan; identifikasi kebutuhan; persiapan dan implementasi; pendampingan dan evaluasi. **Hasil:** Pada pola penyusunan sebesar 16%, kombinasi garis dan bentuk sebesar 17% dan 13% serta melakukan kombinasi warna dan perpaduan teknik sebesar 14% dan 9%. Adapun kinerja finishing berkarya mengalami peningkatan 13% sampai 20%. **Kesimpulan:** Kegiatan ini memberikan solusi dan mempersiapkan kompetensi diri yang nantinya dapat berguna serta dibutuhkan di masyarakat.

ABSTRACT

Background: The Community Empowerment Program (PKM) for groups with mental disabilities (psychotics) has the problem of limited human resources capable of training and assisting in the production of ecoprint batik. This study aims to provide aesthetic knowledge and experience regarding fulfillment in making ecoprint batik works for psychotic PMs. **Method:** Consolidation and problem determination; identification of needs; preparation and implementation; mentoring and evaluation. **Result:** The composition pattern was 16%, the combination of lines and shapes was 17% and 13% and the combination of colors and techniques was 14% and 9%. The finishing performance of the work has increased by 13% to 20%. **Conclusion:** This activity provides solutions and prepares personal competencies that will later be useful and needed in society.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Keberadaan kelompok disabilitas di masyarakat dengan kasus gangguan mental (psikotik) harus dilindungi, dihargai dan diberdayakan sebagai warganegara yang telah melekat secara kodrat dan universal. Pemenuhan hak tersebut adalah upaya membebaskan stigmatisasi, mendapatkan perlindungan keadilan, pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan dan berinteraksi sosial di masyarakat. Kebijakan tentang konversi pemenuhan hak-hak kelompok disabilitas telah diatur pada Undang-Undang No.19 Tahun 2011 dan Undang-Undang No. 18 Tahun 2016. Kebutuhan aktualisasi diri menjadi dasar pemahaman yang diarahkan pada kehidupan mandiri, bebas berekspresi dan berkomunikasi dalam kegiatan menghasilkan kompetensi diri untuk bekal masa depan (Andi Maulana et al., 2017; Tjahjanti et al., 2021).

Kasus kelompok psikotik sebagian besar diawali dengan ketidakmampuan individu dalam memaknai permasalahan yang telah terjadi. Kejiwaan yang mengalami gangguan mental mengakibatkan perubahan pikiran dan perilaku yang menyimpang secara norma-norma di lingkungan masyarakat. Secara umum kasus psikotik didukung dengan persoalan ekonomi, sosial, budaya dan genetik. Tingkat kemandirian dan adaptasi sosial kelompok psikotik sangat rendah dalam ketidakmampuan mengurus dan mengelola kepribadian untuk memikirkan keberlanjutan hidup dan aktivitas sehari-hari (Hanif, 2019; Mahmudi & Silviana, 2021). Beberapa kasus di lembaga pemberdayaan masyarakat pada kelompok minoritas seperti psikotik menerapkan program pelatihan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kemandirian dan kedipilinan bagi Penerima Manfaat (PM) di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) "Muria Jaya" di Kabupaten Kudus Jawa Tengah merupakan lembaga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) untuk orang dengan kasus gangguan kejiwaan. Lembaga sosial tersebut merupakan institusi yang membimbing dan memberikan program dibawah Departemen Sosial Jawa Tengah (Propinsi Jawa Tengah, 2023).

Pemberian keterampilan hidup telah dilakukan pihak RPSDM "Muria Jaya" Kudus dengan memberikan pelayanan sosial dan bimbingan bagi PM diantaranya keterampilan membatik. Seperti halnya program membatik membantu pengembangan kepribadian mandiri dan kreatif (Fitriani, 2022). Proses membatik masih menggunakan peralatan dan teknik secara sederhana untuk melatih kompetensi kemandirian membuat produk karya seni. Keterampilan diri bertujuan menghasilkan produksi dari awal sampai akhir dengan menggunakan prosedur kerja hingga komunikasi dan relasi kerjasama dengan pihak luar. Aktivitas pelatihan kerja dimungkinkan mengembalikan fungsi sosial dan meningkatkan aspek sosial untuk mendukung pendampingan nantinya di keluarga dan masyarakat (Kasyfillah & Muhid, 2022).

Hasil karya batik masih kurang dalam eksplorasi dan penguasaan teknik sehingga terlihat pada identifikasi motif yang minim serta sederhana. Cara pengerjaan membatik, PM di RPSDM "Muria Jaya" Kudus masih mengandalkan sistem kerja yang manual seperti pembuatan desain motif yang tidak menggunakan konsep estetika secara sistematis. Kompetensi membatik masih mengalami kinerja rendah dalam menentukan ide dan gagasan, penguasaan teknik dan bahan serta *finishing* berkarya seni batik. Proses membatik merupakan tahapan persiapan berkarya sampai tahapan *finishing* yang terstruktur melalui pengadaan media dan penguasaan teknik jadi (Artawati et al., 2021; Utami et al., 2016).

Produk batik saat ini menjadi komoditi masyarakat untuk *fashion* dan kebutuhan interior dengan menggunakan teknik yang berbeda. Karya batik yang kreatif dan inovatif menjadikan prioritas konsumen untuk menciptakan dunia wirausaha yang lebih luas (Arini & Abdullah, 2018). Seperti halnya batik *ecoprint* memberikan corak warna dan bentuk dalam pembuatan karya seni. Pemanfaatan bahan organik pada batik *ecoprint* menghasilkan motif yang unik dan original-otentik (Istifadhoh et al., 2022; Sedjati & Sari, 2019). Ide dan proses membatik dengan teknik *ecoprint* menghasilkan sebuah karya seni baru yang kreatif yang diharapkan dapat ditransferkan oleh PM psikotik.

Pola pengerjaan membatik *ecoprint* diperlukan dalam mengorganisasikan kinerja dalam menyelesaikan pelatihan yang berbasis pada kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai PM sehingga memudahkan pembagian tahapan. Proses tahapan penyediaan dan persiapan alat maupun bahan memerlukan pemahaman dasar yang searah dengan apa yang dikerjakan. PM psikotik memiliki keterbatasan komunikasi dalam interaksi sosial yang interaktif. Arahan dan petunjuk yang jelas sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dasar dalam membuat batik. Perilaku yang fluktuatif menjadi tingkah laku *stereotype* akibat adanya faktor biologis, psikososial dan sosiokultural penyandang gangguan mental (Karnadi & Kundarto, 2014).

Desain motif seni batik *ecoprint* disesuaikan dengan lokus budaya lokal Kabupaten Kudus untuk memberikan nilai simbolisme pada karya. Pengembangan motif batik dapat menjadi *image branding* dalam karya batik yang dibuat oleh PM psikotik di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Pemahaman dasar dalam studi estetika diperlukan untuk menciptakan kekhasan dalam pola desain motif batik. Motif batik Kudus memiliki identitas sebagai representasi produk antara daerah pesisiran dan akulturasi antar budaya (Sulistiyorini & Utami, 2018). Penerapan motif lokalitas dapat menambah *value* dari produk karya batik untuk diproduksi oleh PM psikotik di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Motif lokal dapat menjadi sarana edukasi dan pelestarian keunikan corak untuk meningkatkan nilai sosial budaya dan ekonomi kerakyatan. Motif batik Kudus memperkaya khasanah kebermanfaatannya dalam menumbuhkan kecintaan produk lokal (Ulya & Rachmawati, 2022).

METODE

Metode pemberdayaan sosial terhadap disabilitas menggunakan pendekatan *Partisipatoris Action* yang memiliki tahapan pengabdian yang berfokus memberikan keterampilan kepada mitra untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Tim pengabdian melakukan prosedur pemberdayaan sosial berkolaborasi dengan pihak RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Prosedur metodologis secara komperhensif antara kebutuhan masalah dengan skala prioritas yang inklusif. Tahapan dilakukan dengan mengarah pada tindakan yang berdasarkan pemenuhan kebutuhan partisipatoris dan merefleksi hasil kegiatan (Dobe et al., 2023; Tariq et al., 2023).

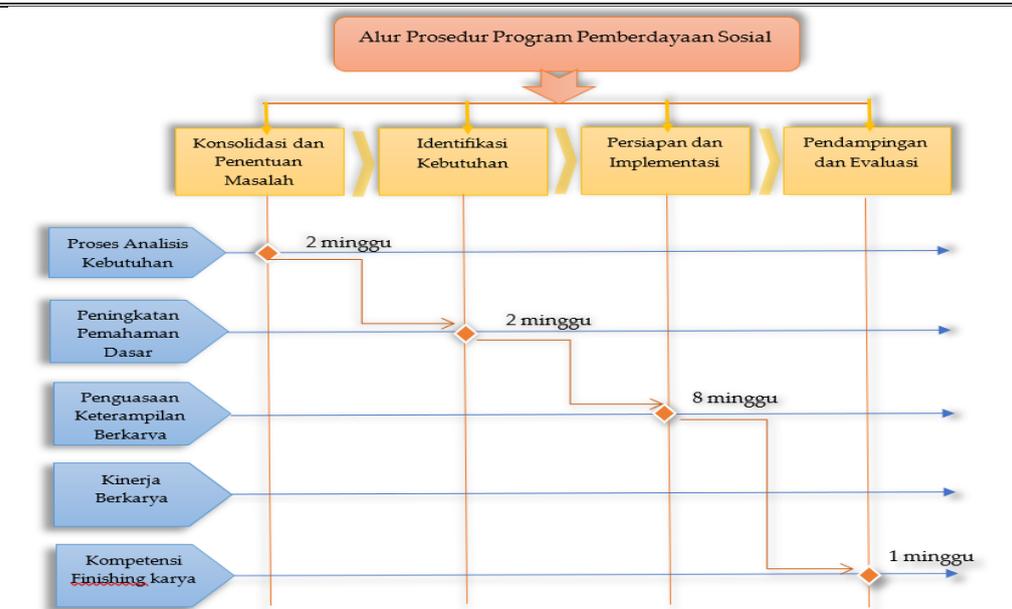
Pemberdayaan sosial bersumber pada proses dan pendekatan terhadap empiris masalah partisipatoris, kolaborasi mitra dan evaluasi pelaksanaan. Rancangan tahapan dimulai dengan (1) konsolidasi dan penentuan persoalan; (2) identifikasi kebutuhan; (3) persiapan dan implementasi; (4) pendampingan dan evaluasi (Deering et al., 2023; Lestari et al., 2013). Tim pemberdayaan sosial memiliki bidang permasalahan terkait dengan kajian produksi seni rupa dan budaya lokal. Ruang lingkup produk program pemberdayaan ini mempunyai perspektif estetika, sosial budaya dan rehabilitasi sosial. Keterlibatan sosial difokuskan pada kinerja PM psikotik di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Peran aktif mahasiswa dalam program ini berjumlah empat orang untuk membantu dan

merealisasikan pelaksanaan dilapangan. Tim PKM terdiri dari satu anggota dan empat anggota pelaksana.

Tahapan konsolidasi dan penentuan persoalan dilakukan dengan pihak RPSDM “Muria Jaya” Kudus yang dilaksanakan selama lima pertemuan secara rutin dan berkala dalam waktu dua minggu. Persoalan ditentukan melalui wawancara dan observasi terhadap kebutuhan PM psikotik mengenai kegiatan berkreasi seni membatik sebelumnya. Observasi empiris juga dilakukan dengan mengidentifikasi media dan hasil seni batik yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penentuan masalah, tim pengabdian memberikan langkah solusi berupa pemenuhan penyediaan inovasi perlengkapan alat dan bahan serta pendekatan pelatihan untuk membatik. Peralatan yang dibutuhkan yaitu penerapan media dan strategis secara inovatif dan kreatif. Pemenuhan kebutuhan alat dan bahan sangat penting dalam menerapkan teknik dalam membatik (Nabila et al., 2022; Pusparini et al., 2022). Tim PKM beserta pihak RPSDM “Muria Jaya” Kudus melakukan pengamatan awal menggunakan lembar observasi dengan skala likert untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan PM terhadap pra berkarya seni batik *ecoprint* sebelumnya.

Identifikasi kebutuhan disesuaikan dengan sumber daya manusia (PM psikotik) dengan media yang digunakan. Persiapan awal adalah melakukan pendekatan dan pemahaman dasar langkah kerja yang akan dilakukan dengan memberikan pengantar kepada PM psikotik melalui pendampingan petugas dan pembimbing di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Waktu pelaksanaan identifikasi diterapkan selama dua minggu dengan lima pertemuan. Adapun implementasi program pelaksanaan dilakukan setiap tiga kali seminggu selama delapan minggu. Waktu pelaksanaan dilakukan selama ± 8 jam dalam sehari dengan pendampingan petugas dan pembimbing di RPSDM “Muria Jaya” Kudus.

Tahap pendampingan dilakukan secara bersimultan baik individu maupun kelompok untuk memberikan proses membatik dengan baik dan lancar. Proses evaluasi dilakukan selama kegiatan dengan setiap tahap pengerjaan membatik dengan tujuan memastikan tahapan berkarya sesuai arahan dan hasil yang benar. Tahap evaluasi digunakan untuk memastikan setiap langkah berkarya dan pemahaman PM yang mengalami keterbatasan mental untuk diarahkan dalam menyelesaikan berkarya seni membatik. Pelaksanaan program pelatihan membatik bagi PM psikotik diimplementasikan selama tiga pertemuan selama satu minggu. Prosedur terselesainya pelaksanaan program tersebut mengarah pada hasil keterampilan dan produk karya batik yang akan dilanjutkan pada rencana komersialisasi produk. Alur prosedur program ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Pemberdayaan Sosial PM Psikotik

Konsolidasi dan penentuan masalah hingga pendampingan dan evaluasi menetapkan adanya proses analisis kebutuhan sampai kompetensi *finishing* karya batik yang dibuat. Proses analisis kebutuhan mitra terdiri dari pra observasi, pra berkarya, pelaksanaan berkarya dan pasca berkarya. Prosedur eksplorasi media dan teknik membatik menetapkan adanya pemenuhan kebutuhan praktik sampai pengerjaan hasil berkarya seni (Mulyani et al., 2022; Riskhana & Syakir, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, studi dokumentasi dan kuesioner respon. Teknik analisis data digunakan dengan pendekatan plural yaitu campuran kualitatif dan kuantitatif secara eksploratoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas aktualisasi diri PM psikotik merupakan kegiatan yang diwajibkan dan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan aktif dalam bersosialisasi serta pengembangan diri menjadi pribadi yang mandiri. Keterbatasan PM psikotik di di RPSDM “Muria Jaya” Kudus adalah pendidikan dan pembimbingan keterampilan sosial berupa kompetensi berwirausaha untuk bekal pemenuhan kehidupan di masyarakat nantinya. Tim pemberdayaan sosial mengawali dengan koordinasi dengan mitra di RPSDM “Muria Jaya” Kudus dengan cara konsolidasi dan pemenuhan masalah, identifikasi masalah, persiapan dan implementasi serta pendampingan dan evaluasi program. Adapun uraian langkah dan penjabaran hasil program pemberdayaan sosial dapat dijelaskan pada sub bab sebagai berikut.

Konsolidasi dan Pemenuhan Masalah

Kebutuhan mitra mengenai berkarya seni membatik dapat ditinjau dari kemampuan dasar PM psikotik yang ditinjau dari pemahaman mengenai pengenalan media, eksplorasi ide dan motivasi berkarya. Berdasarkan analisis kebutuhan melalui angket diberikan oleh PM dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 11 pria dan empat wanita terdapat presentase yang ditinjau dari pengenalan media, eksplorasi ide dan motivasi untuk berkarya. Hasil persentase analisis kebutuhan dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Analisis Awal Kebutuhan PM

Kemampuan PM sebelumnya yang telah melakukan kegiatan membuat mengalami kendala pemahaman dasar terkait alat dan bahan dalam berkarya seni membuat. Kasus yang dialami PM juga terkendala eksplorasi ide dalam merancang desain motif dalam membuat. Proses berkarya masih labil saat melakukan aktivitas memproduksi karya batik disebabkan kedisiplinan dan konsistensi pengerjaan proyek tersebut. Faktor kedisiplinan dan kemandirian dipengaruhi oleh kondisi mental, lingkungan, proses rehabilitasi dan aksesibilitas PM (Kasyfillah & Muhid, 2022; Mulia Astuti, 2016).

Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap pemenuhan psikis dan fisik PM, Tim PKM melakukan konsolidasi dari data empiris di RPSDM “Muria Jaya” Kudus dengan mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) oleh para pembimbing, kepala lembaga dan praktisi yang menangani permasalahan kasus PM psikotik. Pertemuan dalam rangka sinkronisasi tersebut membahas karakteristik kasus yang dialami PM psikotik untuk menentukan permasalahan kasus secara khusus berdasarkan faktor fisiologi dan psikologi. Dokumentasi aktivitas FGD awal dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



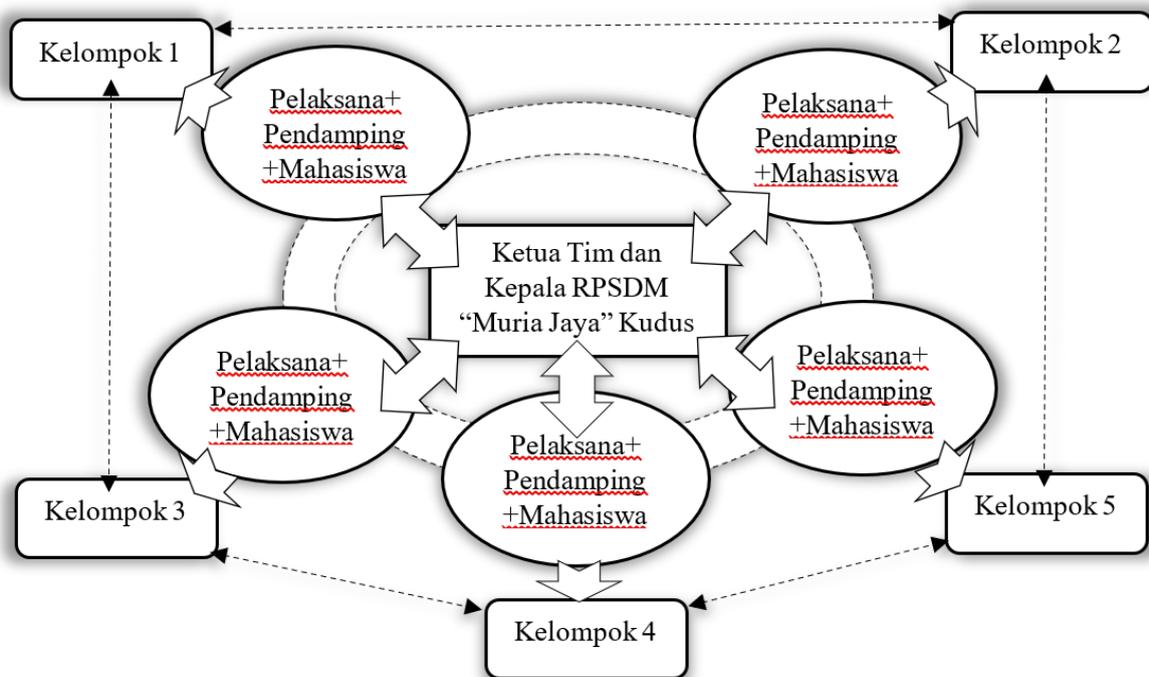
Gambar 3. Aktivitas FGD Awal

Hasil FGD awal dengan *stakeholder* dan pihak yang terkait di RPSDM “Muria Jaya” Kudus, perlu adanya pendekatan dan teknik berkarya membuat yang efektif, efisien serta mudah dimengerti oleh PM psikotik dalam memproduksi karya seni batik. Masukan dan saran dari beberapa pihak tersebut menekankan pada pengelolaan waktu dan emosional PM psikotik untuk memberikan peluang kinerja saat proses berkarya. Penanganan untuk kasus tindakan sosial perlu pertimbangan secara sadar dari lingkungan sekitar. Tindakan sosial tersebut dapat memberikan efek dan dampak perbaikan dan peningkatan psikis terhadap gangguan mental (Irmawan et al., 2009).

Identifikasi Kebutuhan

Pemahaman kasus PM psikotik dalam produksi karya seni batik terkait teknik dan cara untuk merepresentasikan antara ide, konasi dan motivasi diri. Tim PKM melakukan identifikasi kebutuhan selanjutnya untuk merancang strategi dalam memberikan tindakan dalam program pelatihan dan pembimbingan membuat *ecoprint*. Langkah awal diantaranya mempersiapkan pemenuhan ide dasar dalam membuat desain batik yang cocok, alat dan bahan yang digunakan, serta potensi kendala yang akan terjadi dalam proses pelaksanaan. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut memberikan gambaran Tim pengabdian masyarakat untuk berkoordinasi dengan kepala dan pembimbing di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Pemenuhan kebutuhan yang disiapkan adalah pengadaan dan persiapan alat dan bahan, alokasi waktu serta pemberian motivasi ulang kejiwaan. Pola rehabilitasi PM psikotik menjadi *continuous process* dengan tujuan memberikan pemulihan ulang untuk kebutuhan jasmaniah dan rohaniah (Syamsi et al., 2018).

Pola pendampingan dalam program pemberdayaan ini dititikberatkan pada intruksi dan pengelompokan kerja secara tepat. Tim pengabdian masyarakat merancang sistem berdasarkan tingkat kategorisasi PM dengan pembimbingan pihak di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Bentuk pendampingan disusun dengan lima kelompok yang terdiri dari tiga orang. Adapun desain pola pendampingan dinyatakan pada perancangan Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Bagan Desain Pola Pendampingan

Rancangan pendampingan dalam prakteknya dibantu oleh para mahasiswa yang merupakan anggota pelaksana sebagai bagian dari program MBKM. Kebijakan pembelajaran bagi mahasiswa yang memberikan kesempatan untuk beraktualisasi diri dalam pendidikan yang otonom dan adaptif (Sopiansyah et al., 2022; Sopiansyah & Masruroh, 2021). Arah dan tujuan melibatkan mahasiswa dalam program ini adalah memberikan aktivitas akademis yang mampu berperan serta dalam permasalahan di masyarakat secara *academic adjustment* (Arsanti et al., 2022). Koordinasi tiap kelompok dimiliki tanggung jawab tiap pelaksana program yang memberikan konfirmasi kepada ketua Tim PKM dan Kepala RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Setiap kelompok juga ada pendamping atau pembimbing dari pihak RPSDM “Muria Jaya” Kudus untuk menangani komunikasi dan perilaku *stereotype* dari permasalahan kendala yang dialami PM psikotik. Pola interaksi pada setiap

kelompok kerja memberikan informasi masukan atau kendala pelaksanaan untuk ditindaklanjuti secara *bottom-up* maupun *top-down* oleh stakeholder dan ketua tim pelaksana.

Persiapan dan Implementasi

Langkah persiapan program pemberdayaan sosial ini diawali dengan penyediaan media, tempat dan fasilitas, penyusunan alokasi waktu serta pendukung pelaksanaan lainnya. Berdasarkan identifikasi permasalahan telah disusun kelompok kerja dengan pendampingan tim pelaksanaan dibantu mahasiswa. Tahap persiapan dan implementasi dilakukan dengan penyediaan alat dan bahan yang meliputi lembaran kain, motif (daun dan bunga), air cuka, palu, air tawas, tali, panci dan bentangan kain. Teknik yang digunakan menggunakan dua metode yaitu *pounding* dan *blanket*. Pembuatan *ecoprint* yang lebih mudah menggunakan *pounding* dengan langkah membentangkan kain di meja atau bentangan kain yang ditempelkan daun-daunan secara estetis. Cara menghasilkan pewarnaan dengan memukulkan palu pada daun-daunan yang sudah diwarnai. Proses penjemuran kain menjadi langkah selanjutnya hingga kering yang selanjutnya direndam pada air campuran tawas. Langkah selanjutnya adalah menjemur kembali kain hingga kering.

Adapun teknik *blanket* dilakukan melalui merendam kain dengan air tawas dengan waktu ± 15 menit supaya menjaga keawetan kualitas pewarnaan pada kain. Proses selanjutnya merendam daun untuk motif batik dengan cuka lalu membentangkan kain di media bentangan sesuai pola estetis. Cara selanjutnya menggulung kain pada pipa bentangan dan diikat tali selama $\pm 2,5$ jam melalui kukusan. Kain dibentangkan lagi dengan cara mengambil daun untuk motif secara berlahan-lahan dan hati-hati. Langkah selanjutnya membentangkan kain dan dijemur sehingga hasil karya batik *ecoprint* terlihat yang siap menjadi kain batik sudah jadi. Prosedur pembuatan *ecoprint* dikerjakan dengan tahapan dan teknik yang menyesuaikan kemampuan tiap kelompok untuk menghasilkan karya berdasar langkah-langkah membuat *ecoprint* (Gunawan & Anugrah, 2020; Wijyaningputri et al., 2021). Aktivitas pembuatan batik *ecoprint* dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 5. Aktivitas Pembuatan Batik *Ecoprint*

Hasil pelaksanaan pembuatan karya seni batik *ecoprint* menghasilkan berbagai karya dengan teknik yang berbeda. Jumlah hasil karya pada masing-masing kelompok memiliki dua karya yang dijadikan representasi dari luaran kegiatan tersebut. Dokumentasi hasil karya batik *ecoprint* salah satunya dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.

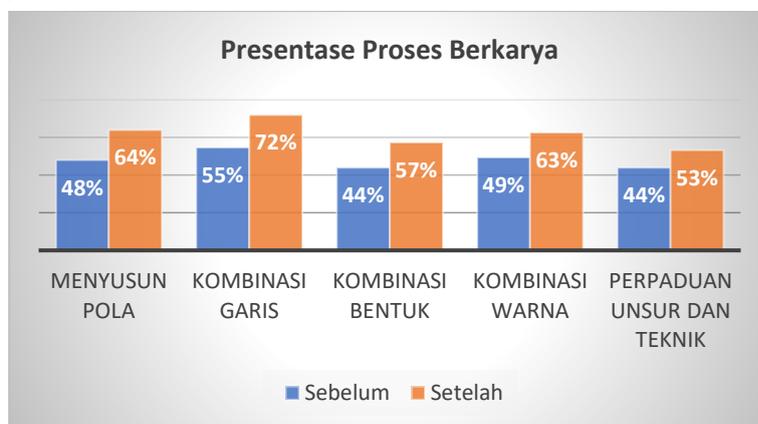


Gambar 6. Hasil Karya Batik *Ecoprint*

Warna yang dihasilkan mengarah pada pewarnaan klasik dan menggunakan motif daun lokal budaya Kudus. Corak pada motif batik *ecoprint* terlihat pada pola yang tidak teratur dalam harmonisasi pada unsur bentuk dan warna. Keterampilan membuat *ecoprint* adalah hasil pemanfaatan bahan alami yang berbasis ide kearifan lokal di sekitar (Afrahamiryano et al., 2022; Marnengsih & Irdamurni, 2022).

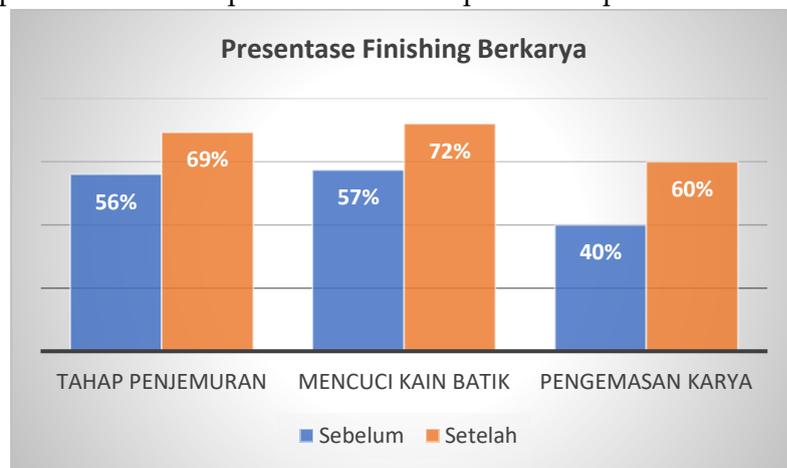
Pendampingan dan Evaluasi

Langkah pendampingan dan evaluasi adalah bentuk dari refleksi terhadap proses pelatihan dan pembuatan karya seni batik *ecoprint* yang telah dilakukan PM psikotik di RPSDM “Muria Jaya” Kudus. Tim PKM beserta pembimbing serta mahasiswa untuk menganalisis hasil kerja bersama selama proses pelaksanaan program PKM dengan menyampaikan (1) hasil pengamatan terhadap kinerja PM, (2) kendala saat pelaksanaan, (3) potensi yang akan dikembangkan selanjutnya. Hasil pengamatan melalui lembar observasi yang terdapat pada kinerja PM dianalisis berdasarkan pra tindakan pasca tindakan. Analisis pada indikator proses berkarya mengalami peningkatan pada penyusunan pola sebesar 16%, kombinasi garis sebesar 17%, kombinasi bentuk sebesar 13%, kombinasi warna sebesar 14% dan perpaduan unsur dan teknik sebesar 9%. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja PM dilalui dengan pendekatan dan komunikasi secara intens dalam memberikan pemahaman menyusun desain pada batik *ecoprint*. Faktor kedekatan dan psiko-sosial memberikan pengaruh yang positif saat berkomunikasi dengan PM psikotik (Mahmudi & Silviana, 2021). Presentase rekapitulasi pra tindakan dan pasca tindakan dalam proses berkarya dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil Presentase Proses berkarya

Adapun hasil pengamatan saat pengerjaan karya dalam finishing mengalami peningkatan pada tahap penjemuran sebesar 13%, proses pencucian kain batik sebesar 15% dan tahap pengemasan karya sebesar 20%. Tahap finishing berkarya membutuhkan aktivitas yang cukup lama dan memerlukan tenaga ekstra. Hal tersebut disebabkan sistem kinerja *finishing* berkarya dengan kegiatan memindah, membersihkan dan merapikan hasil (Nurohim et al., 2020). Hasil rekapitulasi dari kinerja PM dalam pra tindakan dan pasca tindakan dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8. Hasil Presentase *Finishing* Berkarya

Kendala saat pelaksanaan PKM adalah upaya membiasakan tindakan yang telah diberikan petunjuk dan pedoman dalam proses berkarya masih belum merata. Kedisiplinan dan inisiatif PM pada beberapa kasus masih lambat dan mengabaikan perintah dari pendamping serta pelaksana. Menurut (Indahria Sulistyarini, 2018) disebabkan adanya pola pikir *cognitive behavior* pada persoalan disabilitas mental. Penyebab kondisi tersebut mengakibatkan gerak psikomotorik mengalami penurunan disebabkan sering merenung dan pasif. Potensi kedepan dalam kesinambungan program ini adalah menyelenggarakan kegiatan produksi secara rutin dan terjadwal sebagai alternatif terapi seni untuk memulihkan gangguan mental. Kontibusi terapi seni adalah menghasilkan aktivitas estetis yang menenangkan kejiwaan dan meningkatkan seseorang saat terjadi kondisi psikologi yang mengalami gangguan mental (Demarin et al., 2016; Hadley & McDonald, 2018).

Beberapa hasil karya seni batik ciprat dapat menjadi program unggulan di RPSDM "Muria Jaya" Kudus sehingga dapat ditindaklanjuti dengan pameran serta bazar produk. Penjualan *marketing product* dapat dijadikan program selanjutnya untuk menggugah jiwa wirausaha PM psikotik dan menumbuhkan kemandirian sebagai sumber daya manusia yang aktif, produktif dan inovatif pada kasus disabilitas mental. Apresiasi dan kreasi seni merupakan wujud dari upaya membebaskan ekspresi dan hasil katarsis (Fajrie, 2023). Ekspresi dan imajinasi dalam kegiatan seni dapat menumbuhkan kepekaan sosial yang dapat menjadi modalitas kelompok disabilitas gangguan mental untuk tetap semangat dan melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil pemberdayaan sosial kelompok disabilitas gangguan mental (psikotik) dalam program PKM pelatihan pembuatan karya seni batik *ecoprint* memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap permasalahan produksi membatik, pemahaman dasar dan tingkat penguasaan media, kinerja dan finishing berkarya seni batik. Pendekatan yang diterapkan melalui (1) konsolidasi dan penentuan persoalan; (2) identifikasi kebutuhan; (3) persiapan dan implementasi; (4) pendampingan dan evaluasi. Manfaat dari hasil PkM antara lain memberikan alternatif keterampilan

PM psikotik dalam mengembangkan kompetensi untuk berwirausaha sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Hasil PKM mengalami peningkatan kompetensi menyusun desain membuat *ecoprint* antara 9% sampai 17%. Pengerjaan finishing karya batik *ecoprint* mengalami peningkatan sebesar 13% sampai 20%. Aktivitas membuat *ecoprint* juga dapat menjadi *art therapy* dalam memulihkan gangguan mental dengan berkarya seni. Kegiatan membuat *ecoprint* dapat menjadikan program unggulan di RPSDM "Muria Jaya" Kudus sebagai materi pembimbingan dan rehabilitasi sosial. Hasil pemberdayaan sosial melalui kegiatan membuat ini dapat menjadi salah satu pendekatan seni untuk disabilitas yang dapat dikembangkan dalam kebaruan *art therapy*. Kontribusi studi *art therapy* kelompok gangguan mental dapat menjadi temuan keilmuan bagi keilmuan dan pengembangan riset kolaboratif secara multidisiplin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) atas pendanaan skem PKM (Pengabdian kepada Masyarakat untuk Tahun 2023 dan Universitas Muria Kudus serta PM di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) "Muria Jaya" di Kabupaten Kudus Jawa Tengah yang telah berkolaborasi dalam kegiatan tersebut. Apresiasi pula ditujukan oleh Tim PKM dan mahasiswa S1 PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dan Manajemen S1 Universitas Muria Kudus yang telah membantu dan berkontribusi dalam terselenggaranya program pemberdayaan sosial dengan pelatihan dan produksi seni batik *ecoprint* untuk kelompok disabilitas gangguan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrhamiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan *Ecoprint*. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1209–1213. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714>
- Andi Maulana, A., Unde, A. A., & Fatimah, J. M. (2017). Konsep Diri dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri di Dunia Kewirausahaan Kota Makasar Self Concept and Communication Competence of People with Disability to Build Self Confidence and Self. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 6(2), 277–284.
- Arini, N. W., & Abdullah, K. (2018). Pelatihan Ketrampilan Membuat Bagi para Guru Sekolah Dasar di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.655>
- Arsanti, R., Lubis, F. Y., & Cahyadi, S. (2022). Peran Academic Self-Efficacy Terhadap Academic Adjustment Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Mbkm. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 232. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.38432>
- Artawati, F. J., Zainal, A., & Abdullah, I. (2021). Perencanaan Program Keterampilan Membuat Untuk Peserta Paket C Di Pkbn Az-Zahra Kabupaten Kepahiang. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.68-78>
- Deering, K., Brimblecombe, N., Matonhodze, J. C., Nolan, F., Collins, D. A., & Renwick, L. (2023). Methodological procedures for priority setting mental health research: a systematic review summarising the methods, designs and frameworks involved with priority setting. *Health Research Policy and Systems*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s12961-023-01003-8>
- Demarin, V., Bedeković, M. R., Puretić, M. B., & Pašić, M. B. (2016). Arts, brain and cognition. *Psychiatria Danubina*, 28(4), 343–348.
- Dobe, J., Gustafsson, L., Walder, K., Bower, K., & Lachman, R. (2023). Co-creation of self-management support
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.13412>

during inpatient stroke rehabilitation. *PEC Innovation*, 3(June 2022), 100191. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2023.100191>

- Fajrie, N. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa: Karya Seni Tiga Dimensi dengan Bahan Tanah Liat* (Moh. Nasrudin (ed.); 1st ed.). Penerbit Nem. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yJq-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:zwoCNsE14uQJ:scholar.google.com&ots=AScBONj_rm&sig=C RQIO-UWKu8oq2JEfs6M1IOSX0M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Fitriani, H. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Melalui Batik Ciprat. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Gunawan, B., & Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint Serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 343–354. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/1796>
- Hadley, B., & McDonald, D. (2018). The Routledge Handbook of Disability Arts, Culture, and Media. In *The Routledge Handbook of Disability Arts, Culture, and Media* (First Edit). Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781351254687>
- Hanif, P. E. S. (2019). Program Layanan Bimbingan Kemandirian Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Eks Psikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Hestining Budi” Klaten. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 75. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/161-06/1157>
- Indahria Sulistyarini, Y. K. (2018). Terapi Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Episode Depresi Berat dengan Gejala Psikotik. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v1i1.680>
- Irmawan, Sudjadi, & Bahransyaf, D. (2009). *Penanganan Keterlantaran Gelandangan Psikotik di Luar Panti*. Citra Media.
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK Abstrak Kata kunci : Pemasaran , Digital Marketing , Pelaku Usaha , Batik , Ecoprint Teknologi digital internet dan media sosial menjadi wadah dalam meningkatkan dan memperluas pemasaran produk dengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147–152.
- Karnadi, & Kundarto, S. Al. (2014). Model Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Ponpes/Panti REHSOS Nurusslam Sayung Demak). *Jurnal At-Taqaddum*, 6, 1689–1699.
- Kasyfillah, M. H., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj): Literatur Review Gelimasjiwo (Gerakan Peduli Jiwa Sehat Provinsi Jawa Timur membuat Gubernur Jatim. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” Fisip Unpas*, 4(2), 9–20.
- Lestari, R., Yusuf, A., Ahsan, F. E. B. S. A., & Hargono, R. (2013). A societal adaptation model as a novel approach toward the recovery of people with schizophrenia. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 65(4), 186–191. <https://doi.org/DOI 10.4081/hls.2023.11208>
- Mahmudi, A., & Silviana, V. (2021). Eks Psikotik di Puskesmas Licin (Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Eks Psikotik di Puskesmas Licin). *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1(1), 32–49. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkaka/article/download/807/568>
- Marnengsih, Y., & Irdamurni, I. (2022). Efektivitas Teknik Pounding Melalui Pembuatan Ecoprint Untuk Keterampilan Memberi Motif Kain Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 895–899. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3318>
- Mulia Astuti. (2016). Kemandirian Eks Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Daksa Self Reliance Of Former Beneficiaries Of Panti Sosial Bina Daksa. *Sosio Kensepsia*, 5(200), 18–33.
- Mulyani, G. T., Prasetyo, S. A., & Widyaningrum, A. (2022). Analisis Karya Batik Jumput Teknik Ikat Kelas V Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang Galih. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.10543>
- Nabila, D. H., Rahayu, K. M., Syafira, D., Najuwana, N., & Kintoko, W. A. (2022). Pengenalan Struktur Tumbuhan

- dan Mambatik dengan Metode Eco-printing di Kampung Cahaya, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1548>
- Nurohim, Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). Membangun Desa Ekonomi Mandiri Melalui Batik Eco-print di Rejosari Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 68–76.
- Propinsi Jawa Tengah. (2023). *Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah*. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. <https://dinsos.jatengprov.go.id/detail/pengumuman/profil-panti-pendowo-kudus>
- Pusparini, I., Puspitasari, I. D., & Rahman, A. K. (2022). Pendampingan Mambatik dengan Metode Canting pada Mahasiswa Mancanegara. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 26–33. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.572349/anfatama.v1i3>
- Riskhana, & Syakir. (2021). Ilustrasi Vinyet Shio Sebagai Berkarya Seni Inspirasi Batik Tulis Kontemporer. *Eduarts : Journal of Arts Education*, 10(2), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.435>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 4, 34–41. <https://doi.org/DOI:10247476/reslaj.v4i1.458>
- Sulistiyorini, I., & Utami, B. S. (2018). Perancangan Kemasan Muria Batik Kudus untuk Memperkenalkan Kebudayaan Lokal Kota Kudus. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(02), 173–187. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i02.1615>
- Syamsi, I., Haryanto, & Novitarini, D. (2018). *Penyandang masalah kesejahteraan sosial dalam pendekatan rehabilitasi dan pekerjaan sosial : (sebuah kajian masalah kesejahteraan sosial dalam pendekatan rehabilitasi dan pekerjaan sosial)* (1st ed.). UNY Press.
- Tariq, S., Grewal, E. K., Booth, R., Nat, B., Ka-Caleni, T., Larsen, M., Lawson, J., Whaley, A., Walsh, C. A., & Campbell, D. J. T. (2023). Lessons learned from a virtual Community-Based Participatory Research project: prioritizing needs of people who have diabetes and experiences of homelessness to co-design a participatory action project. *Research Involvement and Engagement*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40900-023-00456-z>
- Tjahjanti, P. H., Arrahman, R. A., & Putra, A. C. (2021). Upaya Pemberdayaan Wirausaha Disabilitas Fisik. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 2(4), 44–48. <https://doi.org/10.47841/saintek.v2i4.169>
- Ulya, H., & Rachmawati, R. (2022). Kontribusi Promotion Mix terhadap Peningkatan Penjualan (Studi Kasus p ada “ Muria Batik Kudus ”). *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2), 55–60.
- Utami, Y. T., Mulia, D., & Wahyuni, E. E. (2016). *Pengembangan Program Pembelajaran Vocational Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan Program Pembelajaran Vocational Melalui Kegiatan Keterampilan Mambatik, Batik Banten Di Skh Negeri 01 Serang)*. 15(2), 1–23.
- Wijyaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesori Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159–163. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1516>